

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perusahaan manufaktur yaitu perusahaan industri pengolahan yang mengolah bahan baku menjadi barang setengah jadi atau barang jadi. Perusahaan manufaktur identik dengan pabrik yang menggunakan mesin, peralatan, teknik rekayasa dan tenaga kerja. Perusahaan manufaktur merupakan salah satu komponen penting dalam pertumbuhan ekonomi nasional. Setiap sektor dalam industri manufaktur memberikan perannya tersendiri dalam setiap peningkatan yang terjadi dalam periode waktu terakhir. Tiga sektor yang terdapat pada perusahaan manufaktur adalah sektor aneka industri, sektor industri barang dan konsumsi dan sektor industri dasar dan kimia.

Seluruh perusahaan dalam bidang usaha hakikatnya memiliki tujuan yang sama yaitu mendapatkan keuntungan atau laba yang sebesar-besarnya dengan mengoptimalkan semua operasional dan sumber daya yang ada, dan juga menjaga kelangsungan hidup perusahaan di masa mendatang. Salah satu cara yang dilakukan oleh pihak manajemen untuk memnuhi kewajibannya agar perusahaan dapat mencapai tujuan yang sudah ditetapkan oleh perusahaan serta digunakan manajemen untuk pengambilan suatu keputusan adalah kinerja keuangan perusahaan yang baik yaitu bagaimana perusahaan bisa mempertahankan serta meningkatkan laba usaha.

Kinerja keuangan perusahaan adalah sebuah gambaran tentang kondisi keuangan perusahaan yang digunakan untuk mengetahui baik buruknya keadaan keuangan perusahaan yaitu dengan menganalisis data keuangan perusahaan tersebut. Perusahaan dituntut untuk selalu inovatif dan sanggup menyesuaikan diri didalam lingkungan era globalisasi yang semakin ketat dalam persaingannya. Perusahaan harus selalu mempertahankan kestabilan pertumbuhan laba guna kelangsungan hidup perusahaannya. Perusahaan membutuhkan biaya yang bersumber dari penjualan, hutang, modal kerja dan aset lain yang dimiliki perusahaan. Salah satu faktor yang berperan dalam pembiayaan aktivitas operasional perusahaan dan mempengaruhi tinggi rendahnya profitabilitas adalah modal kerja.

Setiap perusahaan tentu menginginkan tingkat profitabilitas yang tinggi dan naik pada setiap periode. Perusahaan yang sudah tumbuh besar tentu menginginkan tingkat profitabilitas yang jauh lebih tinggi jika dibandingkan dengan perusahaan kecil. Untuk mengukur profitabilitas dapat menggunakan rasio pengembalian atas investasi, rasio pengembalian atas ekuitas dan margin laba bersih. Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi tinggi rendahnya profitabilitas perusahaan yaitu biaya, modal kerja, penjualan, hutang dan aset.

Profitabilitas pada perusahaan dapat dipengaruhi oleh perkembangan dan perubahan pada penjualan, biaya serta struktur modal. Efisiensi perusahaan dalam melakukan kegiatan produksinya dapat

dipengaruhi oleh perubahan dalam struktur modal atau *leverage*. Hal tersebut terjadi karena hutang yang ditanggung perusahaan semakin besar digunakan untuk memenuhi kebutuhan dana perusahaan, serta biaya yang dikeluarkan perusahaan semakin besar untuk pendanaan, yaitu biaya bunga dan angsuran pokok pinjaman. Tujuan utama sebuah perusahaan adalah untuk memaksimalkan laba, maka pihak manajemen perusahaan harus mengetahui apa saja yang dapat berpengaruh pada laba perusahaan.

Modal kerja merupakan masalah yang tidak dapat terlepas dari aktivitas sebuah perusahaan. Modal kerja adalah aktiva lancar yang digunakan untuk membiayai kegiatan operasional perusahaan dalam siklus kegiatan usaha. Perusahaan dapat melakukan penjualan, dari penjualan tersebut akan menghasilkan keuntungan yaitu dengan menggunakan modal kerja yang dimiliki perusahaan. Melalui penjualan modal kerja yang dikeluarkan untuk membiayai operasional perusahaan diharapkan dapat berputar lagi menjadi kas dalam waktu yang singkat. Perusahaan dituntut untuk efektif dan efisien dalam menggunakan modal kerja agar perusahaan dapat mencapai tujuannya yaitu mendapatkan laba yang maksimal.

Kerugian pada sebuah perusahaan dapat terjadi karena manajemen melakukan kesalahan dalam mengelola modal kerjanya. Perusahaan dapat mengambil keputusan tentang jumlah dan komposisi aktiva lancar yang digunakan dengan mengelola modal kerja secara efisien. Tingkat perputaran modal kerja dapat digunakan untuk mengetahui efisien atau tidaknya pengelolaan modal kerja. Apabila tingkat perputaran modal kerja

berputar semakin cepat maka menunjukkan modal kerja dikelola dengan efisien. Semakin cepat tingkat perputaran modal kerja, maka profitabilitas perusahaan tersebut juga akan meningkat.

Growth yang tinggi lebih disukai oleh investor karena memiliki prospek yang baik dan dapat menghasilkan keuntungan. Profitabilitas perusahaan akan meningkat apabila jumlah penjualan yang dilakukan perusahaan semakin besar. Untuk menarik minat dan menumbuhkan kepercayaan investor, perusahaan harus mengalami peningkatan penjualan yang diikuti dengan meningkatnya hasil operasi. Dengan adanya bantuan dana dari investor maka proporsi hutang perusahaan akan semakin rendah daripada modal sendiri. Hal ini dikarenakan investor memiliki keyakinan akan mendapatkan keuntungan dari besarnya aset yang dimiliki perusahaan.

Setiap perusahaan menjalankan kegiatannya, perusahaan harus selalu diarahkan pada pencapaian tujuan yang telah ditetapkan oleh manajemen perusahaan yaitu memaksimalkan kekayaan pemegang saham dan pemilik perusahaan. Meningkatkan profitabilitas perusahaan adalah salah satu cara untuk mencapai tujuan perusahaan tersebut. Kinerja perusahaan akan semakin baik apabila tingkat profitabilitas perusahaan tersebut semakin tinggi. Kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba melalui sumber daya yang ada seperti kas, modal, jumlah karyawan, penjualan dan jumlah cabang disebut sebagai profitabilitas. Profitabilitas dapat diukur dengan membandingkan antara laba dengan aktiva atau

modal yang menghasilkan laba tersebut. Untuk memperoleh keuntungan, manajemen harus memperhatikan modal kerja yang digunakan untuk kegiatan operasional perusahaan dan juga harus memperhatikan efektivitas perusahaan dalam memperoleh keuntungan.

Pada tahun-tahun sebelumnya telah banyak dilakukan penelitian mengenai profitabilitas, khususnya mengenai pengaruh *leverage*, perputaran modal kerja dan *growth*. Dari berbagai penelitian tersebut menunjukkan kesimpulan yang tidak konsisten dan berbeda antara yang satu dengan yang lain. Setelah mengetahui fenomena gap yang ada, maka dibutuhkan *research gap* yang dapat dijadikan sebagai pedoman untuk mengetahui bagaimana hasil dari penelitian yang telah dilakukan sebelumnya.

Arif, dkk (2015) melakukan penelitian tentang pengaruh perputaran modal kerja, *leverage* dan pertumbuhan penjualan terhadap profitabilitas studi pada makanan dan minuman yang terdaftar di BEI pada tahun 2011-2013. Adapun sampel dalam penelitian ini yaitu 13 perusahaan. Penelitian ini menggunakan teknik analisis uji regresi linear berganda dan uji hipotesis. Penelitian Arif, dkk (2015) menunjukkan bahwa variabel *leverage* berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas, sedangkan variabel perputaran modal kerja dan pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

Chen (2015) melakukan penelitian tentang pengaruh *leverage*, likuiditas dan perputaran modal kerja terhadap profitabilitas. Adapun

sampel dalam penelitian ini yaitu sebanyak 8 perusahaan menggunakan metode *purposive sampling*. Penelitian Chen (2015) menunjukkan bahwa variabel *leverage*, likuiditas dan perputaran modal kerja berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

Supriyatna, dkk (2014) melakukan penelitian tentang pengaruh pertumbuhan penjualan dan likuiditas terhadap profitabilitas pada perusahaan *Consumer Goods* yang terdaftar di BEI tahun 2006-2011. Adapun sampel dalam penelitian ini yaitu perusahaan *consumer goods* sub sektor makanan dan minuman di Indonesia menggunakan *multiple regression*. Penelitian Supriyatna, dkk (2014) menunjukkan bahwa variabel pertumbuhan penjualan berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas, sedangkan variabel likuiditas berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas.

Wulansari (2016) melakukan penelitian tentang Pengaruh likuiditas, *leverage*, perputaran modal kerja, pertumbuhan penjualan dan ukuran perusahaan terhadap profitabilitas studi empiris pada perusahaan go public yang tercatat di BEI periode 2010-2014. Adapun sampel dalam penelitian ini yaitu sebanyak 31 perusahaan menggunakan *purposive sampling*. Penelitian Wulansari (2016) menunjukkan bahwa variabel *leverage* dan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap profitabilitas, sedangkan variabel likuiditas perputaran modal kerja dan pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh terhadap profitabilitas.

Wibowo dan Sri (2012) melakukan penelitian tentang Efisiensi modal kerja, likuiditas dan leverage terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur di BEI periode 2008-2009. Adapun sampel dalam penelitian ini yaitu sebanyak 149 perusahaan menggunakan *non probabilistic sampling*. Penelitian Wibowo dan Sri (2012) menunjukkan bahwa variabel efisiensi modal kerja berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas, sedangkan variabel likuiditas dan *leverage* tidak berpengaruh terhadap profitabilitas.

Dari uraian diatas terdapat beberapa research gap mengenai hasil penelitian yang diperoleh Arif, dkk (2015), Chen (2015), Supriyatna, dkk (2014), Wulansari (2016) serta Wibowo dan Sri (2012). Dimana menurut Wibowo dan Sri (2012) variabel *leverage* tidak berpengaruh terhadap profitabilitas, namun hasil penelitian tersebut dibantah oleh Arif, dkk (2015), Chen (2015) dan Wulansari (2016) yang menyatakan bahwa variabel *leverage* berpengaruh terhadap profitabilitas. Menurut Arif, dkk (2015) dan Wulansari (2016) variabel perputaran modal kerja tidak berpengaruh terhadap profitabilitas, namun hasil penelitian tersebut dibantah oleh Chen (2015) yang menyatakan bahwa variabel perputaran modal kerja berpengaruh terhadap profitabilitas. Menurut Arif, dkk (2015) dan Wulansari (2016) variabel *growth* tidak berpengaruh terhadap profitabilitas, namun hasil penelitian tersebut dibantah oleh Supriyatna, dkk (2014) yang menyatakan bahwa variabel *growth* berpengaruh terhadap profitabilitas.

Karena adanya *research gap* diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian kembali. Penelitian menggunakan perusahaan manufaktur, karena perusahaan manufaktur merupakan salah satu sektor yang saat ini banyak mendapatkan perhatian dari pemerintah dalam usahannya mengurangi kesenjangan sosial, selain itu jumlah perusahaan manufaktur cukup besar sehingga sampel dalam penelitian ini dapat terpenuhi. Berdasarkan latar belakang di atas peneliti tertarik untuk meneliti tentang “Pengaruh *Leverage*, Perputaran Modal Kerja dan *Growth* Terhadap Profitabilitas (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2016)”.

B. Batasan Masalah Penelitian

Perusahaan yang diteliti dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan periode tahun yang diteliti hanya periode 2012-2016. Penelitian ini menggunakan variabel *leverage*, perputaran modal kerja dan *growth* dan profitabilitas.

C. Rumusan Masalah

1. Apakah *leverage* berpengaruh terhadap profitabilitas?
2. Apakah perputaran modal kerja berpengaruh terhadap profitabilitas?
3. Apakah *growth* berpengaruh terhadap profitabilitas?

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk menganalisis pengaruh *leverage* terhadap profitabilitas.
2. Untuk menganalisis pengaruh perputaran modal kerja terhadap profitabilitas.
3. Untuk menganalisis pengaruh *growth* terhadap profitabilitas.

E. Manfaat Penelitian

1. Aspek Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya dalam bidang manajemen keuangan dan dapat menambah referensi bagi Universitas agar dapat dimanfaatkan oleh khalayak umum khususnya bagi mahasiswa, dosen dan seluruh lingkungan Universitas Muhammadiyah Yogyakarta. Penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi kajian teoritis, referensi serta dapat digunakan untuk menyempurnakan penelitian bagi peneliti selanjutnya.

2. Aspek Praktis

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan gambaran pada manajer tentang apa saja yang dapat mempengaruhi profitabilitas perusahaan. Dan mampu memberikan tambahan informasi tentang pengambilan keputusan investasi di suatu perusahaan yang dapat menghasilkan laba yang besar.

